

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Jumlah penduduk di Indonesia berdasarkan data administrasi kependudukan (Adminduk) per Juni 2021 adalah sebanyak 272.229.372 jiwa, di mana 137.521.557 jiwa adalah laki-laki dan 134.707.815 jiwa adalah perempuan.¹ Dari total 272 juta jiwa tersebut, sebesar 56,01 persen di pulau Jawa, di mana provinsi Jawa Barat merupakan provinsi dengan jumlah penduduk terbanyak di Indonesia sebanyak 47.586.943 jiwa. Sedang provinsi dengan jumlah penduduk tersedikit adalah Kalimantan Utara dengan jumlah 692.239 jiwa.²

Pada semester II tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia yang telah diintegrasikan dengan data hasil sensus penduduk berjumlah 271.349.889 jiwa. Dari jumlah tersebut, jumlah penduduk perempuan mencapai 134.229.988 jiwa dan penduduk laki-laki berjumlah 137.119.901 jiwa, serta ada 86.437.053 kartu keluarga.³ Dengan demikian, jumlah penduduk di Indonesia meningkat dari tahun 2020 menuju tahun 2021. Berdasarkan data Kementerian Sosial yang diambil dari dashboard data terpadu kesejahteraan sosial (DTKS) SIKS-NG per-15 Desember 2020 dengan jumlah penduduk tersebut, jumlah anak terlantar di Indonesia sebanyak 67.368 anak.⁴ Ciri-ciri yang menandai seorang anak dikategorikan terlantar menurut Bagong Suyanto yaitu mereka biasanya berusia 5-18 tahun dan merupakan yatim, piatu, atau yatim piatu, anak yang biasanya lahir dari hubungan seks di luar nikah, anak yang kelahirannya tidak direncanakan atau diinginkan

¹ Dukcapil.kemendagri.go.id

² *Ibid.*

³ Kompas.com

⁴ Kemenkopmk.go.id

oleh orangtua atau keluarga besar, kemiskinan, dan anak yang berasal dari keluarga *broken home*.⁵

Umumnya, keluarga menjadi tempat pertama di mana kehidupan dimulai, menjadi lingkungan penting bagi proses tumbuh kembang anak. Keluarga menjadi tempat di mana anak menemukan arti cinta dan tujuan hidup. Selain itu, keluarga menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan antara anak-anak, ibu, ayah dan saudara-saudaranya. Keluarga yang lain adalah orang-orang pertama di mana anak-anak mengadakan kontak pertama untuk mengajar pada anak-anak sebagaimana dia hidup dengan orang lain. Akan tetapi, tidak semua anak tinggal dengan orangtua kandungnya. Ada anak-anak yang tinggal dengan keluarga lain karena suatu alasan.⁶

Adanya anak-anak yang tinggal dengan keluarga lain bisa disebabkan oleh berbagai macam keadaan. Keadaan itu bisa karena orangtua meninggal atau orangtua sibuk mencari nafkah dan bekerja jauh sehingga anak ditiptkan kepada kakek atau nenek atau juga keluarga lain. Anak yang tidak tinggal dengan orangtua kandungnya ini cenderung lebih rentan terpapar lingkungan yang kurang baik. Karena itu mereka membutuhkan perhatian yang lebih agar terjamin pemenuhan kebutuhan hidupnya.⁷

Pada dasarnya, orang tua adalah lingkungan keluarga yang paling dekat dengan anak. Orang tua memiliki peran mengasuh, membimbing, memelihara serta mendidik anak untuk tumbuh dan terus berkembang. Selain itu orang tua

⁵ Nancy Rahakbauw, "*Faktor-Faktor Anak Diterlantarkan Dan Dampaknya (Studi Di Kota Ambon)*". INSANI, ISSN : 977-240-768-500-5. Vol. 3 No. 1 Juni 2016. 34-35.

⁶ Harry Ferdinand More, "*Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Perkembangan Psikososial dan Prestasi Belajar*". HARMONI SOSIAL : Jurnal Pendidikan IPS. Vol. 6, No. 2, September 2019, 156.

⁷ Tri Windiarso, Al Huda Yusuf, dkk, "*Profil Anak Indonesia 2019*", (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), 2019), 38.

juga berperan untuk memberi fasilitas atau keperluan anak demi mendukung proses tumbuh dan kembangnya. Secara garis besar orang tua adalah tempat bagi anak untuk bergantung sampai saat di mana anak mulai mampu memenuhi kebutuhannya sendiri. Sebelum bisa memenuhi kebutuhannya sendiri, ada proses panjang yang dilalui anak untuk bisa menjadi pribadi yang mandiri. Proses menuju kemandirian ini pada umumnya dimulai ketika anak masih dini. Beberapa penelitian menemukan bahwa orang tua memiliki peran penting dalam kemandirian anak. Pendidikan orang tua dalam keluarga menjadi dasar atau pondasi untuk membangun karakter anak yang mandiri.

Kemandirian anak diharapkan terpenuhi di akhir masa remaja sebagai tugas perkembangan. Namun pencapaian kemandirian bagi remaja merupakan sesuatu hal yang tidak mudah, karena pada masa remaja terjadi pergerakan psikososial dari arah lingkungan keluarga menuju keluar lingkungan keluarga, seperti halnya lingkungan kelompok teman sebaya. Meski pada masa ini anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya, peran orangtua masih sangat diperlukan untuk mengontrol kegiatan anak.

Pada saat anak berada di usia remaja, ada titik waktu tertentu dimana anak merasa bisa melakukan semuanya sendiri. Pada kenyataannya, anak kurang mengerti apa yang sebenarnya ia lakukan atau ia putuskan. Perasaan tentang bisa melakukan semuanya sendiri di usia remaja tidak berarti bahwa remaja telah mencapai kemandirian yang diharapkan. Sebab kemandirian yang sesungguhnya merupakan suatu sikap yang diperoleh secara kumulatif selama perkembangan, dimana individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi

berbagai situasi di lingkungan, sehingga individu pada akhirnya akan mampu berpikir dan bertindak sendiri.⁸

Dalam proses perkembangan anak menuju pribadi yang mandiri, ada faktor-faktor yang turut memengaruhi kemandirian. Faktor-faktor tersebut di antaranya ada faktor keturunan, faktor pola asuh, proses pendidikan, dan faktor lingkungan sosial masyarakat. Remaja seringkali mengalami hambatan-hambatan yang disebabkan masih adanya kebutuhan untuk tetap bergantung pada orang lain, terutama orang tua dalam mencapai keinginannya untuk mandiri. Remaja sering mengalami dilema yang sangat besar antara mengikuti kehendak orangtua atau mengikuti keinginannya sendiri. Menjelang akhir masa remaja, ketergantungan emosional remaja terhadap orangtua semakin berkurang. Hal ini merupakan puncak kemandirian emosional. Meski demikian, ikatan emosional remaja terhadap orangtua sesungguhnya tidak mungkin diputuskan secara permanen.

Salah satu dari sekian penelitian tentang peran orangtua dalam mengembangkan kemandirian anak dilakukan oleh Musdalifah Rifai. Hasil dari penelitiannya yakni orangtua sangat berpengaruh terhadap pembinaan kepribadian remaja. Orangtua merupakan lembaga pembelajaran pertama bagi anak dan membina kepribadian mandiri adalah tanggung jawab orangtua. Peran orangtua terhadap anak dalam membina kepribadian anak yaitu : peran sebagai motivator, peran sebagai pengawas, peran sebagai pembimbing, dan peran sebagai panutan atau *role model*.

Fenomena dalam penelitian yang akan dilakukan adalah adanya anak-anak remaja yang hidup dengan orangtua pengganti. Orang tua pengganti disini

⁸ Rika Sa'diyah, "*Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*". Kordinat Vol. XVI No. 1 April 2017, 32.

merupakan orang lain yang menduduki peran ayah ibu kandung. Ada beberapa anak remaja di dusun Sawur yang tidak diasuh oleh orangtua kandungnya, melainkan dengan nenek, bibi, atau orang lain yang menggantikan peran orangtua kandung. Nenek atau bibi disini sebagai orang lain yang mengasuh anak, menjadi orangtua pengganti bagi anak. Berdasarkan observasi awal di lapangan, ada keresahan yang ditimbulkan dari anak-anak yang tidak diasuh oleh orangtua kandung. Keresahan tersebut adalah anak-anak yang tidak diasuh oleh orangtua kandung cenderung memiliki perilaku yang kurang baik atau tidak semestinya. Di sekolah pun semangat belajar anak-anak yang tidak diasuh oleh orangtua kandung cenderung kurang. Maka dengan ini peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian tentang "Kemandirian Remaja Yang Diasuh Oleh Orang Tua Pengganti di Dusun Sawur Desa Bulusari Kecamatan Tarokan Kabupaten Kediri" untuk mengetahui bagaimana kemandirian anak remaja yang tidak diasuh oleh orangtuanya sendiri.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan, maka rumusan pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemandirian remaja yang diasuh oleh orangtua pengganti di dusun Sawur desa Bulusari kecamatan Tarokan kabupaten Kediri?
2. Apa peran orangtua pengganti remaja di dusun Sawur desa Bulusari kecamatan Tarokan kabupaten Kediri?
3. Upaya apa yang dilakukan oleh remaja yang diasuh orangtua pengganti untuk bisa mandiri di dusun Sawur desa Bulusari kecamatan Tarokan kabupaten Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kemandirian remaja yang diasuh oleh orang tua pengganti di dusun Sawur desa Bulusari kecamatan Tarokan kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui peran orang tua pengganti remaja di dusun Sawur desa Bulusari kecamatan Tarokan kabupaten Kediri.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh remaja yang diasuh orangtua pengganti untuk bisa mandiri di dusun Sawur desa Bulusari kecamatan Tarokan kabupaten Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diambil dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah referensi dalam bidang psikologi, khususnya dalam keilmuan psikologi mengenai kemandirian remaja.
2. Manfaat Praktis
 - a. Peneliti selanjutnya : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan pemahaman kepada peneliti selanjutnya berkaitan dengan "kemandirian remaja yang diasuh oleh orangtua pengganti".
 - b. Orangtua / calon orangtua : Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi orangtua dan calon orangtua untuk lebih mengerti dan

memahami bagaimana perkembangan kemandirian anak yang diasuh oleh orangtua pengganti.

- c. Peneliti : Proses penelitian akan menambah pengalaman dan hasil dari penelitian akan menambah wawasan secara mendalam mengenai perkembangan kemandirian serta dampak pada remaja yang diasuh oleh orangtua pengganti.
- d. Remaja yang diasuh oleh orangtua pengganti : Dapat lebih memahami dirinya dengan lebih baik khususnya terkait aspek-aspek kemandirian

E. Penelitian Terdahulu

Telaah terhadap beberapa literature maupun hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pembahasan diseputar penelitian yaitu :

1. Penelitian dengan judul "Kemandirian dan Kedisiplinan Anak Yang Diasuh Oleh Orang Tua Pengganti" yang ditulis oleh Yasinta Maria Fono, Lara Fridani, Sri Martini Meilani, tahun 2019⁹.

Persamaan penelitian terdahulu oleh Yasinta Maria Fono, Lara Fridani, Sri Martini Meilani dengan yang akan dilakukan yakni berfokus pada kemandirian anak yang diasuh oleh orang tua pengganti. Persamaan lainnya yakni metodologi penelitian, penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan sama-sama penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian terdahulu terletak di kabupaten Ngada sedang penelitian yang akan dilakukan terletak di kabupaten Kediri tepatnya dusun Sawur.

⁹ Yasinta Maria Fono, Lara Fridani, Sri Martini Meilani, "*Kemandirian dan Kedisiplinan Anak yang Diasuh oleh Orangtua Pengganti*". Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Vol. 3 Issue 2 (2019).

Hasil penelitian terdahulu oleh Yasinta Maria Fono, Lara Fridani, Sri Martini Meilani yakni peran pengasuhan yang orang tua berikan adalah kepada kakek dan nenek yang berperan sebagai orang tua pengganti. Orang tua pengganti adalah orang yang dipercayakan dan dianggap mampu oleh orang tua dalam menjaga, merawat, dan mengasuh anak. Bentuk pengasuhan yang diberikan oleh orang tua pengganti adalah pengasuhan yang bersifat fleksibel dan dalam kontrol orang tua kandung. Keterlibatan kontrol orang tua adalah untuk mengontrol orang tua pengganti bagaimana kebutuhan pokok anak. Bentuk pengasuhan yang berikan adalah secara demokratis dan otoritatif. Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua pengganti tidak lepas dari pengaruh nilai dalam budaya tertentu terutama budaya lokal tempat menetapnya keluarga. Disimpulkan bahwa pola pengasuhan orang tua pengganti juga memengaruhi kemandirian dan kedisiplinan anak. Pengasuhan yang baik akan berdampak pada sikap dan perilaku anak. Pengasuhan orang tua pengganti tidak selamanya memberikan stigma negatif. Anak yang diasuh oleh orang tua pengganti juga bisa hidup mandiri dan disiplin juga mampu berkompetensi dengan anak-anak yang tinggal bersama kedua orang tuanya.

2. Penelitian dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja Yang Mandiri Di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja" yang ditulis oleh Musdalifah Rifai, tahun 2020¹⁰.

¹⁰ Musdalifah Rifai, Skripsi: "*Peran Orang Tua Dalam Membina Kepribadian Remaja yang Mandiri di Kelurahan Lapandan Kecamatan Makale Kabupaten Tana Toraja*" (Palopo: IAIN Palopo, 2020).

Persamaan penelitian terdahulu oleh Musdalifah Rifai dengan yang akan dilakukan yakni berfokus pada kemandirian anak. Persamaan lainnya yakni metodologi penelitian, penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan sama-sama berjenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan terletak pada lokasi penelitian. Lokasi penelitian terdahulu terletak di kelurahan lapandan kecamatan Makale kabupaten Tana Toraja sedang penelitian yang akan dilakukan terletak di dusun Sawur desa Bulusari kecamatan tarokan kabupaten Kediri. Selain itu penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada anak di bawah pengasuhan orang tua pengganti.

Hasil penelitian terdahulu oleh Musdalifah Rifai yakni orang tua sangat berpengaruh terhadap pembinaan kepribadian remaja. Orang tua merupakan lembaga pembelajaran pertama bagi anak dan membina kepribadian mandiri adalah tanggung jawab orang tua. Peran orang tua terhadap anak dalam membina kepribadian anak yaitu : peran sebagai motivator, peran sebagai pengawas, peran sebagai pembimbing, dan peran sebagai panutan atau *role model*. Metode yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam membina kepribadian remaja antara lain : a) memberi keterampilan untuk mengurus diri sendiri, b) membuat pembiasaan yang positif, c) bertanggung jawab atas pilihannya sendiri, d) memberikan kebebasan kepada anak memilih kegiatan sendiri dan tidak bergantung kepada orang lain, e) menyadarkan anak bahwa pendamping tidak selalu ada disisinya. Faktor yang mendukung pembinaan kepribadian remaja yakni lembaga pendidikan, lingkungan tempat tinggal, suasana hati, teman

sebayu atau sepermainan. Faktor penghambat pembinaan kepribadian remaja yakni keluarga yang tidak harmonis, waktu luang atau kesempatan, komunikasi.

3. Penelitian dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini Di Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin" yang ditulis oleh Mili Asmanita, tahun 2019¹¹.

Persamaan penelitian terdahulu oleh Mili Asmanita dengan yang akan dilakukan yakni berfokus pada kemandirian anak. Persamaan lainnya yakni metodologi penelitian, penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan sama-sama berjenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian. Subjek penelitian terdahulu adalah anak usia dini sedang subjek penelitian ini adalah anak usia remaja. Lokasi penelitian terdahulu terletak di desa Tanjung Berugo kecamatan Lembah Masurai kabupaten Merangin sedang penelitian yang akan dilakukan terletak di dusun Sawur desa Bulusari kecamatan Tarokan kabupaten Kediri.

Hasil penelitian terdahulu oleh Mili Asmanita yakni peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak di RT 06 desa Tanjung Berugo kecamatan Lembah Masurai kabupaten Merangin yaitu dengan diajari dan dibimbing sendiri, ketauladanan orang tua dalam mendidik anak, pembinaan dengan metode nasehat serta mendidik melalui pembiasaan dan latihan, dan melalui praktek langsung. Kendala yang dihadapi orang tua

¹¹ Mili Asmanita, Skripsi: "*Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini di Desa Tanjung Berugo Kecamatan Lembah Masurai Kabupaten Merangin*" (Jambi: UIN Jambi, 2019).

dalam membentuk kemandirian anak adalah lingkungan dan pengaruh media massa, asal pendidikan orang tua, dan anak yang malas. Upaya orang tua yang dilakukan untuk membentuk kemandirian anak yakni mengajak dan menyemangati anak untuk melakukan keperluannya sendiri, metode bermain, dan memberikan pujian atau motivasi.

4. Penelitian dengan judul "Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini" yang ditulis oleh Aji Dinda Amelia Kartika, Lina Revilla Malik, Wildan Saugi, tahun 2020¹².

Persamaan penelitian terdahulu oleh Aji Dinda Amelia Kartika, Lina Revilla Malik, Wildan Saugi dengan yang akan dilakukan yakni berfokus pada kemandirian anak. Persamaan lainnya yakni metodologi penelitian, penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan sama-sama berjenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian. Subjek penelitian terdahulu adalah anak usia dini sedang subjek penelitian ini adalah anak usia remaja. Lokasi penelitian terdahulu terletak di Mangkujenang Dalam Simpang Pasir Palaran Samarinda sedang penelitian yang akan dilakukan terletak di dusun Sawur desa Bulusari kecamatan Tarokan kabupaten Kediri. Perbedaan lainnya, penelitian terdahulu lebih berfokus pada pola asuh orang tua untuk menstimulasi kemandirian anak sedang penelitian ini lebih kepada kemandirian anak remaja.

Hasil penelitian oleh Aji Dinda Amelia Kartika, Lina Revilla Malik, Wildan Saugi yakni lingkungan sekitar anak dan pola asuh dari orang tua

¹² Aji Dinda Amelia Kartika, Lina Revilla Malik, Wildan Saugi, "*Pola Asuh Orang Tua Dalam Menstimulasi Kemandirian Anak Usia Dini*". Southeast Asian Journal of Islamic Education Vol. 03, No. 01 2020.

merupakan faktor yang mempengaruhi dalam menstimulasi kemandirian anak. Hal ini selaras dengan pendapat Santrock dalam Rika Sa'diyah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak adalah lingkungan, pola asuh dan pendidikan. Pola asuh otoriter, permisif dan demokratis dapat menstimulasi anak untuk mandiri. Pola asuh demokratis dan permisif lebih mendominasi dalam menstimulasi kemandirian anak dari pada pola asuh otoriter. Ketiga pola asuh dalam menstimulasi kemandirian anak di Mangkujenang. Pola asuh demokratis mampu memenuhi hampir ketujuh indikator kemandirian, ini dikarenakan pola asuh demokratis adalah pola asuh yang paling ideal dalam menstimulasi kemandirian anak. Hal tersebut sesuai dengan pendapat ahli psikologi pengembangan anak bernama Bumrind dalam hasil penelitiannya bahwa sosok orang tua yang demokratis berkolerasi positif dengan perkembangan karakter anak terutama dalam hal kemandirian dan tanggung jawab.

5. Penelitian dengan judul "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun" yang ditulis oleh Ulfa Naili Zakiyah, tahun 2020¹³.

Persamaan penelitian terdahulu oleh Ulfa Naili Zakiyah dengan yang akan dilakukan yakni berfokus pada kemandirian anak. Persamaan lainnya yakni metodologi penelitian, penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan sama-sama berjenis penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian dan lokasi penelitian. Subjek penelitian terdahulu adalah anak usia dini sedang

¹³ Ulfa Naili Zakiyah, Skripsi: "*Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Anak Usia Dini Di Ra Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun*" (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

subjek penelitian ini adalah anak usia remaja. Lokasi penelitian terdahulu terletak di RA Sunan Giri Lembah Dolopo Madiun sedang penelitian yang akan dilakukan terletak di dusun Sawur desa Bulusari kecamatan Tarokan kabupaten Kediri.

Hasil penelitian terdahulu oleh Ulfa Naili Zakiyah yakni : peran orang tua sebagai pelatih dalam meningkatkan kemandirian belajar anak, peran orang tua dalam membiasakan kemandirian belajar anak, peran orang tua dalam mengontrol kemandirian belajar anak.

F. Definisi Konsep

Definisi konsep menurut Singarimbun dan Effendi adalah pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti dalam mengoperasikan konsep tersebut di lapangan.¹⁴ Peneliti menyusun definisi konsep yang ada dalam penelitian sebagai berikut :

1. Kemandirian adalah kemampuan individu untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan bertanggungjawab atas keputusan yang diambil serta perbuatan yang dilakukan.
2. Remaja adalah masa perkembangan yang berada ditahap peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa.
3. Orang tua pengganti adalah orang yang menggantikan kedudukan ayah ibu kandung.

¹⁴ Subhan Agung, "*Pemerintahan Asli Masyarakat Adat (Sebuah Studi Kepemimpinan Adat di Lembah Timur Ciamis)*", (Yogyakarta: Deepublish,2017), 15.